

## **PERANAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA**

**Wartomo**

UPBJJ Universitas Terbuka Yogyakarta

Diterima: 15 Januari 2018. Disetujui: 26 Januari 2018. Dipublikasikan: Januari 2018

### **Abstrak**

Program pemerintahan Joko Widodo dan Yusuf Kalla tertuang dalam Nawa Cita, antara lain menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara, dan juga meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Namun kenyataannya para sumber daya manusia masih ada yang tersangkut korupsi, baik sumber daya manusia dari eksekutif, legislatif, maupun yudikatif. Untuk itu perlu diadakan pembinaan, pelatihan, pendidikan dan pengembangan bagi sumber daya manusia sehingga betul-betul menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pelaksanaan peningkatan kualitas tersebut perlu menggunakan pendidikan, dan dalam melaksanakan pendidikan menggunakan teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan berperan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia baik pada kemampuan fisik dan kesehatan, kemampuan intelektual, maupun spiritual (kejuangan). Peranan teknologi pendidikan dapat bersifat jangka panjang yakni mendidik para siswa atau peserta didik sehingga menghasilkan calon-calon tenaga kerja sebagai sumber daya manusia kelak kemudian hari. Dan juga teknologi pendidikan digunakan dalam mendidik, melatih, dan mengembangkan sumber daya manusia sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, melalui pendidikan yang menerapkan teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan berperan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik secara jangka panjang maupun jangka pendek. Disarankan para sumber daya manusia selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya menggunakan teknologi pendidikan.

Kata Kunci : Peranan, teknologi, pendidikan, dan sumber daya manusia.

### **Abstract**

The government programs of Joko Widodo and Yusuf Kalla are contained in Nawa Cita, among others, to bring the country back to protect the entire nation and to provide a sense of security to all citizens, as well as improve the quality of life of Indonesians. But the reality is that human resources still exist that are involved in corruption, whether human resources from the executive, legislative, or judiciary. For that we need to be coaching, training, education and development for human resources so that truly become a quality human resources. In the implementation of quality improvement need to use education, and in implementing education using educational technology. Educational technology plays a role in improving the quality of human resources both on physical and health capabilities, intellectual ability, and spiritual (kejuangan). The role of educational technology can be long-term ie educating students or learners so as to produce candidates for labor as a human resource later on. And also educational technology is used in educating, training, and developing human resources so as to become a quality human resources, through education that implements educational technology. Educational technology plays a role in improving the quality of human resources, both in the long term and short term. Suggested that human resources always develop and improve its performance using education technology. Keywords: Roles, technology, education, and human resources.

---

\*Alamat Korespondensi

UPBJJ-UT Yogyakarta

E-mail : [Wartomo@ecampus.ut.ac.id](mailto:Wartomo@ecampus.ut.ac.id)

## I. PENDAHULUAN

Program pemerintah Joko Widodo dan Yusuf Kalla, tertuang dalam Nawa Cita (Media Indonesia, 20 Oktober 2015), antara lain menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara, dan juga meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Hal ini dapat terwujud manakala para penyelenggara pemerintahan, baik eksekutif, legislatif, maupun yudikatif harus ditangani oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, pendapatan pajak yang tidak sedikit, penghasilan lain yang cukup besar untuk kesejahteraan dan perlindungan warga negara. Masih banyak penghasilan alam, khususnya laut, yang belum dieksploitasi, sehingga masih belum dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Penghasilan hutan yang belum dikelola secara sehat karena masih banyak yang dimanfaatkan pihak swasta dan perorangan, belum dapat dialokasikan untuk kesejahteraan umum.

Namun kondisi sumber daya alam, pajak yang besar, dan pendapatan lain untuk negara yang banyak, jika tidak dikelola dengan baik, tepat, efisien, dan efektif, maka hal tersebut tidak akan bermanfaat banyak terhadap kesejahteraan masyarakat. Terlebih-lebih kalau para penyelenggara negara tidak bertindak dan

berbuat demi masyarakat. Jika kualitas sumber daya manusia yang melaksanakan pemerintahan sangat memprihatinkan, maka penghasilan dan pendapatan negara yang besar dan melimpah, tidak akan bermanfaat terhadap pembangunan bangsa dan negara. Apalagi para politikus yang mengendalikan partai yang mestinya memperjuangkan rakyatnya, justru hanya mementingkan kebutuhan dan keperluan segelintir orang dan kelompok, masih diiringi oleh tindakan melanggar hukum, pasti kekayaan negara akan sia-sia saja.

Suatu data yang mencengangkan adalah seperti ditulis Harian Media Indonesia (18 September 2017 : 2), silih berganti kepala daerah diringkus dalam operasi tangkap tangan yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Sejak pertengahan Juni 2017 hingga September 2017, sudah lima kepala daerah yang terjaring operasi tangkap tangan KPK. Kasu teranyar ialah penangkapan Wali Kota Batu Jawa Timur, Eddy Rumpoko, Sabtu (16/9?2017). sudah terlalu banyak kepala daerah tersangkut kasus korupsi. Sejak KPK berdiri, sudah 79 kepala daerah terkena operasi tangkap tangan. Jumlah itu belum termasuk kasus korupsi yang ditangani kepolisian dan kejaksaan. Jika ditotal sejak tahun 2004, ada 355 kepala daerah yang terjerat kasus korupsi.

Hal tersebut di atas, belum termasuk para anggota DPR dan DPRD, para hakim, jaksa dan penasehat hukum juga tersangkut masalah korupsi. Hanya rentang waktu tiga bulan (Harian Media Indonesia, 8 September 2017 : 2) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melakukan tiga kali operasi tangkap tangan, di Propinsi termiskin di Sumatera (Propinsi Bengkulu), tanggal 20 Juni 2017 KPK menangkap Gubernur Bengkulu Ridwan Mukti dan isterinya (Lily Martiani Maddari), terkait suap proyek infrastruktur. Padahal dua pekan sebelumnya jaksa dibekuk KPK. Teranyar, Rabu hingga Kamis (7 September 2017) giliran hakim yang ditangkap KPK.

Data tersebut memberi cerminan hasil pendidikan para koruptor tersebut sangat memprihatinkan. Kalau umur para koruptor terentang 40 sampai 60 tahun, berarti pendidikan pada tahun 1960 sampai dengan tahun 1980, juga sangat memprihatinkan. Proses pendidikan baru terasa akibatnya lebih kurang 25 tahun sampai dengan 30 tahun. Pendidikan pada era tersebut menghasilkan sumber daya manusia yang mengelola pemerintah dan negara, kurang berkualitas. Walaupun tindakan korupsi tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja yakni latar belakang pendidikan, namun pendidikan berperan juga terhadap hasil pendidikan.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia sebagai pengelola pemerintahan dan negara, salah satunya disebabkan faktor pendidikan yang diperoleh. Sedangkan rendahnya kualitas hasil pendidikan dapat disebabkan oleh faktor pembawaan siswa atau peserta didik, guru, dan sarana prasarana pendidikan. Salah satu sarana dan prasarana pendidikan, dan teknik mengajar seorang guru adalah teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan berperan juga terhadap rendahnya kualitas hasil pendidikan, yakni salah satunya sumber daya manusia. Sehingga perlu penganalisisan seberapa peranan teknologi pendidikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

## **II. SUMBER DAYA MANUSIA**

Menurut T. Hari Handoko (1988), sumber daya manusia adalah manusia yang mempunyai kemampuan untuk mengelola organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan Gauzali Saydam (1996) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah persamaan tenaga kerja baik pegawai, personalia maupun karyawan. Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia (<http://id.wikipedia.org/wiki/sumberdayamanusia>, diakses : 26 September 2017), pengertian sumber daya manusia secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu organisasi atau

perusahaan dan atau institusi, dan biasa disebut pegawai buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja, dan sebagainya. Sedangkan secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian sumber daya manusia adalah pengakuan terhadap pentingnya suatu kerja organisasi dan pemanfaatan sebagai sumber daya yang vital bagi pencapaian tujuan organisasi dan pemanfaatan sebagai fungsi dan kegiatan personalia untuk menjamin bahwa mereka digunakan secara efektif dan bijak agar bermanfaat bagi individu, organisasi dan masyarakat.

Pada pembangunan bangsa dan negara, mesti ada komitmen kuat para penyelenggara negara dan rakyat untuk secara konsisten meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan. Sebaik apapun program pembangunan, namun tujuan dan sasaran pembangunan tidak mungkin tercapai dan diwujudkan, apabila manusia-manusia yang melaksanakannya tidak memiliki kualitas yang bagus (Sudarwan Danin, 1995). Menurut Soekidjo Notoatmojo (1995), kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik, dan non fisik, yang menyangkut kemampuan bekerja,

berpikir, dan berketrampilan. Sedangkan M. Dawam Rahardjo (1999) menyatakan kualitas sumber daya manusia itu tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisik saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya, pengalaman atau kematangan, dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya. Aspek biologis juga memiliki peran dan arti penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dari uraian tersebut di atas peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat melalui pendidikan, pelatihan, untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, kematangan, sikap dan nilai-nilai, sehingga lebih memungkinkan dalam mencapai tujuan dan harapan organisasi dan personalia. Sumber daya manusia sebagai individu dan anggota organisasi, sebagai penggerak organisasi, dan berfungsi sebagai aset harus selalu dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

### III. TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Menurut HAR Tilaar dan Riant Nugroho (2009), pendidikan menjadi motor dari perubahan global dan radikal. Tidak mengherankan apabila pendidikan jadi rebutan kekuasaan dalam masyarakat. Zamroni (2011) menyatakan pendidikan adalah suatu proses pembudayaan bagi seorang individu agar potensi dirinya

dapat berkembang secara optimal sesuai lingkungan budaya masyarakat guna dapat sukses hidup dan menjalani kehidupannya di masa depan yang tidak dapat digambarkan secara jelas, atampa harus tercerabut dari akar budaya bangsa.

Selanjutnya Zamroni (2011) menyatakan pendidikan yang berkualitas merupakan kebutuhan mutlak untuk bisa mewujudkan masyarakat yang sejahtera, makmur dan terkeadaban. Meningkatkan pendidikan akan menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas pula. Meningkatkan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas memerlukan model, sarana dan prasarana yang berkualitas pula, antara lain menerapkan teknologi pendidikan yang berkualitas pula.

Tokoh teknologi pendidikan Yusuf Hadi Miarso (2009) menyatakan, teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terintegrasi meliputi manusia, alat, dan sistem, termasuk diantaranya gagasa, prosedur, dan organisasi. Teknologi pendidikan memakai pendekatan yang sistematis dalam rangka menganalisis dan memecahkan persoalan proses belajar. Teknologi pendidikan merupakan suatu bidang yang berkepentingan dengan pengembangan secara sistematis berbagai macam sumber belajar. Dan teknologi

pendidikan beroperasi dalam seluruh bidang pendidikan secara integratif, yaitu secara nasional berkembang dan berintegrasi dalam bidang kegiatan pendidikan.

Sedangkan definisi teknologi pendidikan menurut AECT (dalam : Muminan, 2012) ialah sebagai suatu proses yang kompleks dan terpadu, yang menyangkut orang, prosedur, ide, alat, dan organisasi untuk menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan segala aspek belajar manusia, merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengelola pemecahan tersebut. Sedangkan kawasan teknologi pendidikan menurut Mukminan (2012) yakni (1) desain, meliputi desain sistem pembelajaran, pesan, strategi pembelajaran, dan analisis karakteristik peserta didik, (2) pemanfaatan, meliputi pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi, dan institusionalisasi, kebijakan, dan regulasi, (3) pengembangan, meliputi teknologi cetak, audiovisual, komputer, dan teknologi terpadu, (4) pengelolaan, meliputi pengelolaan proyek, sumber belajar, sistem penyampaian, dan informasi, dan (5) evaluasi, meliputi analisis masalah, pengukuran beracuan kriteria, evaluasi formatif dan sumatif.

Menurut Muminan (2012), teknologi pendidikan mengambil 4 (empat) ciri utama yaitu menerapkan pendekatan

sistem, menggunakan sumber belajar seluas mungkin, bertujuan meningkatkan kualitas belajar manusia, dan berorientasi kepada kegiatan instruksional individual. Sedangkan pengembangan teknologi pendidikan meliputi : (1) analisis dan pengkajian sistem/model teknologi pembelajaran, (2) perancangan sistem/model teknologi pembelajaran, (3) produksi media pembelajaran, (4) penerapan sistem/model dan pemanfaatan media pembelajaran, (5) pengendalian sistem/model pembelajaran dan (6) evaluasi penerapan sistem/model dan pemanfaatan media pembelajaran.

Selanjutnya Mukminan (2012) menyatakan teknologi pendidikan mempunyai peran meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan hal ini berarti akan meningkatkan proses dan hasil pendidikan. Pembelajaran menekankan peningkatan kualitas belajar peserta didik, melalui pencapaian secara lokal, regional, dan global. Jadi teknologi pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil pendidikan, termasuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dengan demikian, teknologi pendidikan berperan dalam peningkatan kualitas peserta didik, dan hal ini akan berdampak kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebagai pengembangan peserta didik di kemudian

hari manakala sudah menjadi tenaga kerja sebuah organisasi atau institusional.

#### **IV. KONTRIBUSI TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA**

Menurut Mukminan (2012), teknologi pendidikan mempunyai peranan sebagai berikut : (1) dalam penyusunan silabus dan sistem penilaian, sampai pada pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), harus mempertimbangkan konsep yang berkaitan teknologi pendidikan, (2) melalui teknologi pendidikan, pembelajaran menekankan peningkatan kualitas belajar peserta didik, yang kelak akan berperan saat peserta didik menjadi sumber daya manusia, dalam organisasi bernegara, (3) teknologi pendidikan menekankan ketuntasan belajar, secara individual, mensyaratkan untuk dirancangkannya program-program remedial dan pengayaan yang dapat diaplikasikan secara fleksibel. Pembelajaran berbasis aneka sumber belajar dan media, akan menunjang ketuntasan belajar secara mandiri. Hasil penerapan teknologi pendidikan ini berperan terhadap peningkatan kualitas peserta didik, kelak akan berperan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, (4) teknologi pendidikan mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, aplikasi CBSA (Cara

Belajar Siswa Aktif) dan pendekatan keterampilan proses, akan meningkatkan kualitas peserta didik, yang kelak kemudian hari sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Chcong Hee Kiat, Presiden Singapore University of Social Science (Harian Kompas, 28 September 2017 : 12) menyatakan tantangan bekerja pada masa depan butuh cara berpikir yang berbeda, soal belajar. Kompetensi sumber daya manusia dapat ditingkatkan kualitasnya dengan belajar mandiri yang sumbernya melimpah dengan perkembangan digital. Hal ini berarti teknologi pendidikan (termasuk pembelajaran melalui teknologi informasi) berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang selalu belajar dan belajar melalui berbagai media (Teknologi Pendidikan).

Menurut Sudarwan Danin (dalam : Dewi Setiani Putri, 2017), indikator peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut : (1) kualitas fisik dan kesehatan, (2) kualitas intelektual, dan (3) kualitas spiritual (kejuangan). Kualitas-kualitas tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan, dengan menggunakan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas fisik dan kesehatan. Sumber daya manusia dapat mencari bahan-bahan pembelajaran, baik melalui televisi, facebook, video-video, dan sebagainya. Untuk meningkatkan kualitas intelektual

dapat menggunakan buku, surat kabar, majalah, jurnal, televisi dan teknologi informasi yang lain, yang termasuk teknologi pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas spiritual (kejuangan) dapat menggunakan video, surat kabar, facebook, dan sebagainya, termasuk teknologi pendidikan.

Dewi Setiani Putri (<http://www.akademiaedu/33077913/kualitas-SDM>), menyatakan pelatihan, pengembangan, dan pendidikan merupakan kegiatan yang bermaksud memperbaiki dan mengembangkan sikap, perilaku, keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan sumber daya manusia. Dalam pelatihan pengembangan dan pendidikan menggunakan teknologi pendidikan, baik tentang sumber belajar, media dan pelaksanaannya. Pendidikan yang menerapkan teknologi pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan berperan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga kemampuan kerja dan perjuangan dapat semakin meningkat untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk mensejahterakan masyarakat dan negara.

## V. PENUTUP

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas peserta didik, yang akan bermuara suatu saat jika menjadi sumber daya manusia pada sebuah organisasi pemerintahan atau negara, menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dan juga menggunakan teknologi pendidikan bagi pelatihan, pengembangan, dan pendidikan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitasnya baik dalam bidang fisik dan kesehatan, intelektual, dan spiritual (kejuangan) sehingga mampu mencapai tujuan organisasi baik organisasi pemerintah, maupun negara secara efektif, efisien, tepat sasaran dan bermanfaat bagi kesejahteraan dan kenyamanan masyarakat.

Disarankan para sumber daya manusia selalu mengikuti pendidikan, pelatihan, dan pengembangan menggunakan teknologi pendidikan, demi selalu dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan jaman dan perkembangan teknologi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. 2017. *Kerja Keras Hapus Desentralisasi Korupsi*. *Harian Media Indonesia*. 18 September 2017, hal. 2.

\_\_\_\_\_. 2017. *Menutup Celah Korupsi*. *Harian Media Indonesia*. 8 September 2017, hal. 2.

\_\_\_\_\_. 2017. *Pendidikan Jarak Jauh Relevan dengan Era Digital*. *Harian Kompas*, 28 September 2017, hal. 12.

\_\_\_\_\_. 2015. *Sekarang Indonesia Sentris*. *Harian Media Indonesia*, 20 Oktober 2015, hal. 42.

\_\_\_\_\_. 2017. *Sumber Daya Manusia*. [Http://id.wikipedia.org/wiki/sumberdayamanusia](http://id.wikipedia.org/wiki/sumberdayamanusia). Diakses : 26 September 2017.

Dawan Rahardjo. 1999. *Intelektual, Inteligensi dan Perilaku Politik Bangsa*. Bandung : Mizan

Dewi Septiani Putri. 2017. *Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia*. <http://www.akademiaedu/31077913/kualitasSDM>. Diakses 26 September 2017.

Hari Handoko. 1988. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE

Mukminan. 2012. *Teknologi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Makalah Seminar Nasional 9 November 2012 di Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Soekidjo Notoatmojo. 1988. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sudarwan Danin. 1995. *Transformasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara

Tilaar, H.D.R, dan Riant Nugroho. 2009. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar